

PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP PERILAKU EGOIS SISWA

Sukarman dan Andri Gusnadi

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram

Email: karman_jongkor@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individu terhadap perilaku egois siswa di SMA Negeri 1 Pringgasela. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket sebagai metode utama dan populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 244 orang, karena jumlah populasinya lebih dari 100 maka sampel dalam penelitian ini adalah $10\% \times 244 = 24$ siswa. Sedangkan analisis data menggunakan rumus *t-test*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil yakni t_{hitung} sebesar 3,640 dengan nilai *t-test* sebesar 2,064 pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan $N-1=24$, dengan demikian ada pengaruh layanan konseling individu terhadap perilaku egois pada siswa SMAN 1 Pringgasela.

Kata Kunci : Konseling Individu dan Sikap Egois

PENDAHULUAN

Konseling individu merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dengan adanya konseling individu, perilaku yang menyimpang dapat ditekan sehingga akan terciptakan sikap solidaritas. Dalam pelaksanaan konseling individu tidak bisa lepas dari peran dan dukungan orang tua, guru dan masyarakat, maka yang dimaksud dengan konseling individu adalah: suatu layanan yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan layanan secara langsung, tatap muka dengan konselor sekolah dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya (Mugiarso, 2006). Sedangkan menurut Surya (1988) bahwa konseling merupakan bagian inti dari kegiatan bimbingan secara keseluruhan dan lebih berkenaan dengan masalah individu secara pribadi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud konseling individu adalah suatu layanan yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan layanan secara langsung dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan

permasalahan dan lebih berkenaan dengan masalah individu secara pribadi. Adapun indikator konseling individu antara lain: (1) pengentasan permasalahannya, (2) layanan secara langsung, (3) bimbingan secara keseluruhan.

Pada hakikatnya konseling merupakan sebuah upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien, bantuan di sini dalam pengertian sebagai upaya membantu orang lain agar siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya (Yusuf dan Juntika, 2005). Adapun Prayitno (2004) dalam Tohirin (2007) menyatakan bahwa layanan bimbingan individual bermakna layanan konseling yang dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Tohirin (2007) mengemukakan bahwa konseling individual berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung atau konselor dengan siswa.

Egois pada dasarnya adalah tidak senang menjadi bagian dari sekitarnya. Mereka selalu menginginkan segala sesuatu sesuai dengan cara mereka, meletakkan kebutuhan dan urusan mereka di atas

yang lainnya, dan jarang sekali mempertimbangkan perasaan orang lain. Itulah sebabnya, anak-anak yang egois selalu berusaha membuat orang tuanya percaya bahwa perasaan mereka lebih penting dibandingkan perasaan dan kebutuhan orang lain. Sudah tentu anak egois ini perlu disadarkan dan diperbaiki sikapnya. Anak yang memiliki perilaku egois perlu diingatkan bahwa di samping dirinya, ada juga anak-anak lain yang sama-sama kita cintai. Dia perlu didorong agar mengembangkan sikap-sikap baik seperti tidak mementingkan diri sendiri, pemurah, dan penuh perhatian.

Egoisme Etis adalah sebuah pandangan yang radikal bahwa satu-satunya tugas adalah membela kepentingan dirinya sendiri. Menurut Egoisme Etis hanya ada satu prinsip perilaku yang utama, yakni prinsip kepentingan diri, dan prinsip ini merangkum semua tugas dan kewajiban alami seseorang. Namun Egoisme Etis juga tidak melarang untuk harus menghindari tindakan untuk menolong orang lain, selagi tindakan menolong orang lain itu bertujuan utama untuk menguntungkan dirinya sendiri. Teori Egoisme Etis ini mengatakan bahwa seseorang seharusnya melakukan apa yang sesungguhnya paling menguntungkan bagi dirinya untuk selanjutnya. Jadi teori ini mendukung sikap berkuat diri (*selfishness*), tetapi tidak untuk kebodohan (*foolishness*).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dipandang penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individu terhadap perilaku egois pada siswa SMAN 1 Pringgesela Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan bentuk desain *One-Group Pretest-posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMAN 1 Pringgesela dengan jumlah 244 siswa. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang sampel. "Instrumen dalam penelitian ini adalah suatu alat ukur, dengan instrumen ini dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besar atau presentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif dan kalitatif"

Untuk mendapatkan data digunakan 2 jenis angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan konseling individu dan perilaku egois siswa. Masing-masing angket diberikan alternatif jawaban sebanyak 3 *option* yaitu: (a) Ya, (b) Kadang-kadang, (c) Tidak, dengan ketentuan skor sebagai berikut: Jika responden menjawab: a (Ya) memperoleh skor 3, Jika responden menjawab: b (Kadang-kadang) memperoleh skor 2, Jika responden menjawab: c (Tidak) memperoleh skor 1. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus t-test.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil uji *t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 3,640 maka berdasarkan taraf signifikan 5 % dan $db = 24$ ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi *t* adalah 2,064. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel ($3,640 > 2,064$), Karena *t* hitung lebih besar dari harga *t* tabel, maka

penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0): Tidak ada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Perilaku Egois Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pringgasela Lombok Timur "ditolak", dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Ada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Perilaku Egois Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pringgasela Lombok Timur "diterima". Oleh karena itu dari hasil uji signifikansi di atas dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Perilaku Egois Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pringgasela Lombok Timur.

Berdasarkan analisis yang diajukan atau dugaan yang disusun berdasarkan teori maupun asumsi, ternyata dapat dibuktikan secara empiris. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa layanan konseling individu berpengaruh terhadap perilaku egois. Pusat pendekatan ini adalah membantu klien atau individu untuk mempelajari tingkah laku-tingkah laku baru dalam menyelesaikan atau memecahkan masalahnya. Prinsip-prinsip dan prosedur belajar yang efektif dipakai untuk membentuk dasar-dasar pemberian bantuan kepada klien. Aktivitas klien merupakan isu yang dipertimbangkan paling awal oleh konselor secara netral.

Berdasarkan landasan teori yang telah diajukan, dibandingkan dengan analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus *t-test*, ternyata hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: Tidak Ada pengaruh layanan konseling individu terhadap perilaku egois pada Siswa di SMA Negeri 1 Pringgasela Lombok Timur ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Ada pengaruh

layanan konseling individu terhadap perilaku egois pada siswa di SMA Negeri 1 Pringgasela Lombok Timur. diterima.

Dengan demikian, bahwa layanan konseling individu mempunyai peranan yang efektif dalam membantu siswa dalam meningkatkan perilaku egois pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pringgasela Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. Oleh karena dengan adanya layanan konseling individu maka siswa semakin terwujud sikap percaya diri sehingga yang membentuk sikap percaya diri adalah sifat internal pribadi seseorang dan bersifat sangat relatif, baik antara seseorang dengan orang lain ataupun pada seseorang tetapi beda tugas atau pekerjaan yang dihadapinya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah layanan konseling individu memiliki pengaruh terhadap perilaku egois siswa. Pengaruh tersebut terlihat adanya signifikansi antara layanan konseling individu dan perilaku egois yakni hasil data yang diperoleh nilai t hitung sebesar 3,640 yang selanjutnya dibandingkan dengan *t-test* pada tabel dengan taraf signifikan 5% (0,05) dengan $(N-1) = 24$ sebesar 2,064. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,640 > 2,064$) sehingga Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Ada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Perilaku Egois Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pringgasela Lombok Timur diterima".

DAFTAR PUSTAKA

- Mugiarso, Heru dkk. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES PRESS.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*.

Yusuf, S., dan Juntika N., 2005.
Landasan bimbingan dan konseling. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* : PT Grafindo Persada. Jakarta